

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang terus berupaya menghasilkan lulusan yang berkualitas, terampil, profesional dan berdisiplin tinggi sehingga dapat bersaing di dunia kerja. Pembelajaran SMK dirancang untuk membekali siswa dengan keahlian tertentu baik potensi akademis, menguasai kompetensi terstandar, serta menginternalisasi sikap dan nilai profesional sebagai tenaga kerja yang berkualitas unggul, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dunia kerja dan teknologi terkini.

Upaya pencapaian kualitas kompetensi lulusan SMK adalah dengan menerapkan pembelajaran di sekolah dan di dunia kerja. Proses pembelajaran di sekolah dimaksudkan untuk mengembangkan potensi akademis dan kepribadian pelajar, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dunia kerja. Proses pembelajaran di dunia kerja dimaksudkan untuk menguasai kompetensi terstandar, mengembangkan dan menginternalisasi sikap dan nilai profesional sebagai tenaga kerja yang berkualitas unggul, baik bekerja pada pihak lain maupun sebagai pekerja mandiri.

Proses pembelajaran di SMK harus sedapat mungkin mendukung pencapaian kompetensi siswa baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Untuk itu, dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu mengkondisikan proses pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pencapaian kompetensi yang diharapkan.

Kasus di lapangan ditemukan pelaksanaan proses pembelajaran pada mata diklat kejuruan belum menggunakan model pembelajaran yang cocok. Kegiatan produksi tanpa ada proses pembelajaran dirasakan monoton oleh siswa. Mereka seolah tidak merasakan seperti layaknya seorang siswa pada umumnya. Bagi mereka tidak ada waktu yang dipakai untuk belajar dan berkreasi. Penting kiranya siswa mulai diberikan keluasan untuk mendapatkan proses pembelajaran. Dan

tentunya akan menambah pemahaman dan pengalaman atas apa yang mereka kerjakan.

Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) dipandang tepat sebagai salah satu model pembelajaran yang diterapkan untuk menanggapi tuntutan peningkatan kualitas pendidikan teknologi kejuruan. Hal ini sesuai dengan dengan pendapat Cord dkk. sebagaimana juga dikutip Made Wena (2010), pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif, dan lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. *University of Nottingham* (2003) menjelaskan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran sistematis yang mengikutsertakan pelajar ke dalam pembelajaran teoritis dan keahlian yang kompleks, pertanyaan otentik dan perancangan produk dan tugas.

Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik (Santyasa, 2006). Berdasarkan latar belakang di atas dalam upaya peningkatan kompetensi siswa dan kualitas pembelajaran, maka penulis mengangkat tema penelitian tentang **“Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Aspek Psikomotor Siswa Dalam Kompetensi Pemberian Ikan Mas”**.

1.2. Identifikasi masalah

1. Kegiatan produksi tanpa ada proses pembelajaran dirasakan monoton oleh siswa.
2. Kemampuan dan ketrampilan siswa hanya terbatas pada aspek produksi

1.3. Batasan masalah

1. Objek penelitian siswa APSDP (Agribisnis produksi sumber daya perairan) kelas XI SMK N 2 Subang.
2. Penelitian dibatasi pada penerapan implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (Perencanaan, penugasan, merencanakan kegiatan, penyajian, finishing dan evaluasi)

3. Hasil belajar yang diungkap hanya meliputi nilai pada aspek psikomotor, karena pembelajaran berbasis proyek lebih ditekankan pada kegiatan praktikum.

1.4. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran berbasis proyek pada kompetensi pemberian ikan mas ?
2. Bagaimana peningkatan aspek psikomotor (hasil belajar) dengan implementasi model pembelajaran berbasis proyek pada kompetensi pemberian ikan mas ?
3. Bagaimana peningkatan aktifitas guru dan siswa dengan implementasi model pembelajaran berbasis proyek pada kompetensi pemberian ikan mas?

1.5. Tujuan

1. Mengetahui implementasi model pembelajaran berbasis proyek pada kompetensi pemberian ikan mas.
2. Mengetahui peningkatan aspek psikomotor (hasil belajar) dengan implementasi model pembelajaran berbasis proyek pada kompetensi pemberian ikan mas.
3. Mengetahui peningkatan aktifitas guru dan aktifitas siswa dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada kompetensi pemberian ikan mas.

1.6. Manfaat penelitian

1. Penelitian ini dapat memberikan wawasan pada penulis tentang cara penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek (*Project Basic Learning*) terhadap ketrampilan siswa pada kegiatan pemberian ikan mas.

2. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan perbandingan dalam memilih alternatif model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses kegiatan produksi.
3. Bagi siswa, melalui model pembelajaran berbasis proyek (*Project Basic Learning*) ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran pemberian ikan mas.

1.7. Penjelasan istilah dalam judul

Penjelasan istilah dalam judul dimaksud agar tidak terjadi keambiguan dalam penafsiran kata-kata dalam penelitian ini. Adapun kata-kata tersebut adalah sebagai berikut:

1. Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan (KBBI, 2012).
2. Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Sardiman, A. M, 2004).
3. Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Pembelajaran berbasis proyek adalah penggunaan proyek sebagai model pembelajaran (Khamdi dalam Riyanti, 2007).
4. Psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi–reaksi fisik dan keterampilan tangan. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu Singer dalam Karim (2009).
5. Pemberian ikan adalah kegiatan mengawinkan ikan untuk mendapatkan anak/benih dengan ukuran tertentu (Gusrina, 2008).

6. Kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, ketrampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal itu menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, ketrampilan sikap dan apresiasi yang harus dimiliki peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas - tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu (Finch dan Crunkilton dalam Mulyasa, 2004).

